

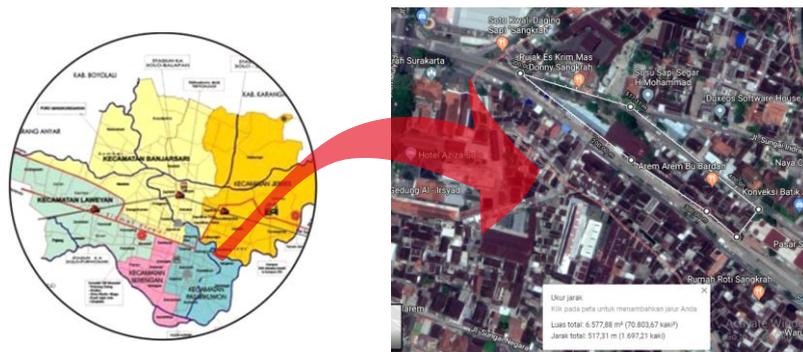
BAB IV
RANCANGAN MUSEUM
KERONCONG

4. I RANCANGAN MUSEUM

• Area Perancangan

Bangunan ini merupakan bangunan yang memiliki fungsi sebagai tempat pariwisata dan sekaligus pendidikan. Museum yang menyimpan koleksi benda – benda dan arsip tentang Keroncong di Sagkrah, Solo. Bangunan ini dirancang dengan menerapkan segmen – segmen tertentu terkait penggunaan pencahayaan alami ke dalam museum untuk memberikan pengalaman eksplorasi ruang terhadap setiap segmen yang diterapkan kepada pengunjung. Selain itu juga konsep penanganan angin yang dapat mengontrol bagian ruangan sehingga terasa sejuk, dan pengunjung dapat menikmati keroncong pada setiap ruangnya. Selain itu memamerkan koleksi benda – benda dan arsip keroncong, museum ini juga dirancang untuk mendukung kegiatan seni musik Keroncong bagi para peminat Keroncong yang ada di Solo. Adapun spesifikasi dari bangunan ini :

- Jenis Bangunan : Pariwisata dan pendidikan
- Lokasi : Jl. Sungasi Sambas, Sangkrah, Solo
- Luas Site : 9.360 m²
- KDB : 35%
- Tinggi Lantai : 4 (25 meter)



Gambar 4.1 Keroncong tugu

Sumber : internet diakses 7.30, 5 maret 2018

• Analisis Fungsi

Museum Keroncong sebagai Landmark di Solo ini merupakan sebuah museum yang menampilkan karya – karya musik keroncong dan sebagai tempat pertunjukan bagi penggemar musik keroncong maupun lokal. Museum ini mewadahi komunitas – komunitas musik keroncong yang ada di Solo maupun di Indonesia untuk berkarya. Difungsikan sebagai sarana edukasi khusus untuk para penggemar musik Keroncong karena museum ini memiliki fasilitas utama khusus untuk para pelaku Keroncong seperti Area pertunjukan indoor, ruang meeting, dan exhibition area yang bersifat continuous baik indoor maupun outdoor dengan nuansa lokal ditambah dengan fasilitas penunjang lainnya seperti cafe, dan amphiteater.

• Analisis Kegiatan

Kegiatan pengguna atau pelaku pada Museum Keroncong di Solo ini mempengaruhi perancangan, berikut analisis kegiatan pelaku :



Gambar 4.2 Keroncong tugas
 Sumber : Penulis 2018

• Analisis Angin

Kegiatan pengguna atau pelaku pada Museum Keroncong di Solo ini mempengaruhi perancangan, berikut analisis kegiatan pelaku :

Bulan	2016				
	Suhu (°C)	Kelembaban (%)	Tekanan Udara (mb)	Arah Angin	Kecepatan Angin (knot)
Januari	27.40	85	1013	0	360
Februari	26.50	95	1012.30	0	180
Maret	27.40	85	1012.70	0	360
April	27.90	82	1012.20	0	360
Mei	27.80	83	1011.60	0	360
Juni	26.90	83	1012.40	0	360
Juli	27.10	81	1012.40	0	360
Agustus	27	77	1012.60	0	180
September	27.50	78	1012.50	0	360
Oktober	27.30	80	1011.70	0	210
November	27.20	82	1011.60	0	210
Desember	26.60	83	1010.10	0	180

Tabel 1.2 : Data statistik iklim di kota surakarta

Sumber : Surakarta dalam angka 2016

• Analisis SWOT

Kegiatan pengguna atau pelaku pada Museum Keroncong di Solo ini mempengaruhi perancangan, berikut analisis kegiatan pelaku :

INTERNAL	Kelebihan (Kelebihan)	Weakness (Kelemahan)
	Site berada di persimpangan sehingga akses menuju Site mudah.	Bleum terdapat akses pejalan kaki
EKSTERNAL	Oportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
	Site memiliki potensi berbagai macam komunitas budaya	Site berada dekat dengan rel kereta api
INTERNAL	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
	Pada area site kebisingan tidak terlalu tinggi karena banyak vegetasi Vegetasi meredam kebisingan	Adanya suara bising dari site yang mengganggu
EKSTERNAL	Oportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
	Area yang memiliki kebisingan rendah dapat dikelola dengan tata ruang dan zonasi	Site berada dekat dengan rel kereta api dan jalan raya Tingkat kebisingan tinggi dan dapat mengganggu
INTERNAL	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
	Site berada di kawasan berkembang dan strategis KDB Max : 85 % KLB Max : 360 % KDH Max : 10 % TB Min : 4	Site sebagian merupakan lahan yang sudah tidak memiliki fungsi tetap, karena fungsi awalnya merupakan area penumpukan barang bekas
EKSTERNAL	Oportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
	Lahan/ Site merupakan area dengan fungsi perdagangan, budaya dan jasa , serta merupakan area yang di izinkan untuk menderikan area wisata atau area budaya	Merancang bangunan wisata dan budaya untuk edukasi dan area berkumpul masyarakat sekitar

Tabel 1.3 : Data statistik iklim di kota surakarta

Sumber : Surakarta dalam angka 2016

• Analisis SWOT

Kegiatan pengguna atau pelaku pada Museum Keroncong di Solo ini mempengaruhi perancangan, berikut analisis kegiatan pelaku :

• **Analisis Kebutuhan Ruang**

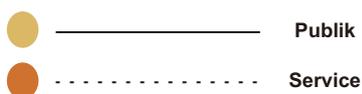
Analisis kebutuhan ruang bertujuan untuk memperoleh kebutuhan ruang didalam Museum Keroncong berdasarkan aktivitas dan pelaku kegiatan. Sesuai dengan objek rancang bangun yang direncanakan adalah untuk melestarikan serta menjadikan wadah edukasi dan eksistensi musik keroncong.

Pelaku	Kegiatan	
Pengunjung	Datang/pergi Menunggu Melihat pameran Melihat pertunjukan Makan,	Hall, Parkir, Pedestrian , Hall/Lobby, Receptionist, WC, Foodcourt, amphiteater
Pegawai/ Pengelola	Datang/pergi Menunggu Melihat pertunjukan Makan,	Hall, Parkir, Pedestrian , Hall/Lobby, Receptionist, WC, Foodcourt, staff room

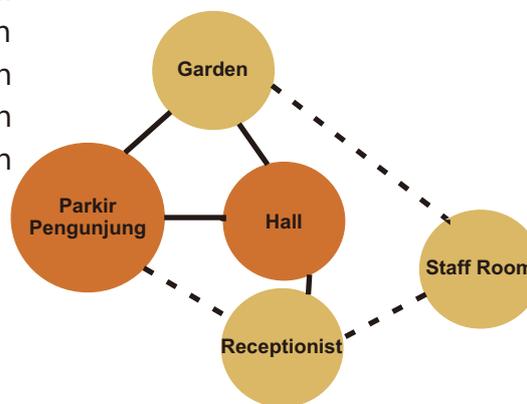
Tabel 1.3 : Data statistik iklim di kota surakarta
Sumber : Surakarta dalam angka 2016

• **Pola Hubungan Ruang Mikro**

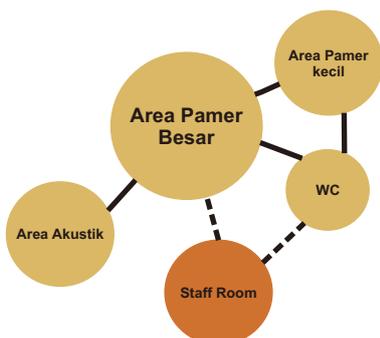
Berdasarkan analisis kebutuhan ruang di atas, maka masing-masing ruang di sesuaikan dengan ukuran yang di butuhkan berdasarkan standar ruang dan asumsi pengunjung. Penentuan besaran ruang dibagi menurut kelompok kegiatan yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut



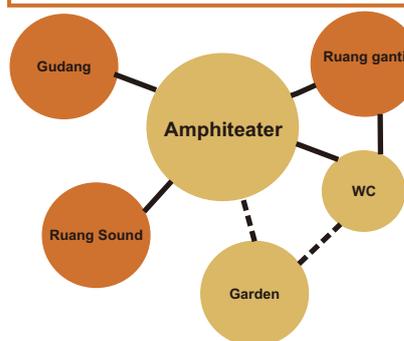
Pola Hubungan Ruang Untuk Penerima



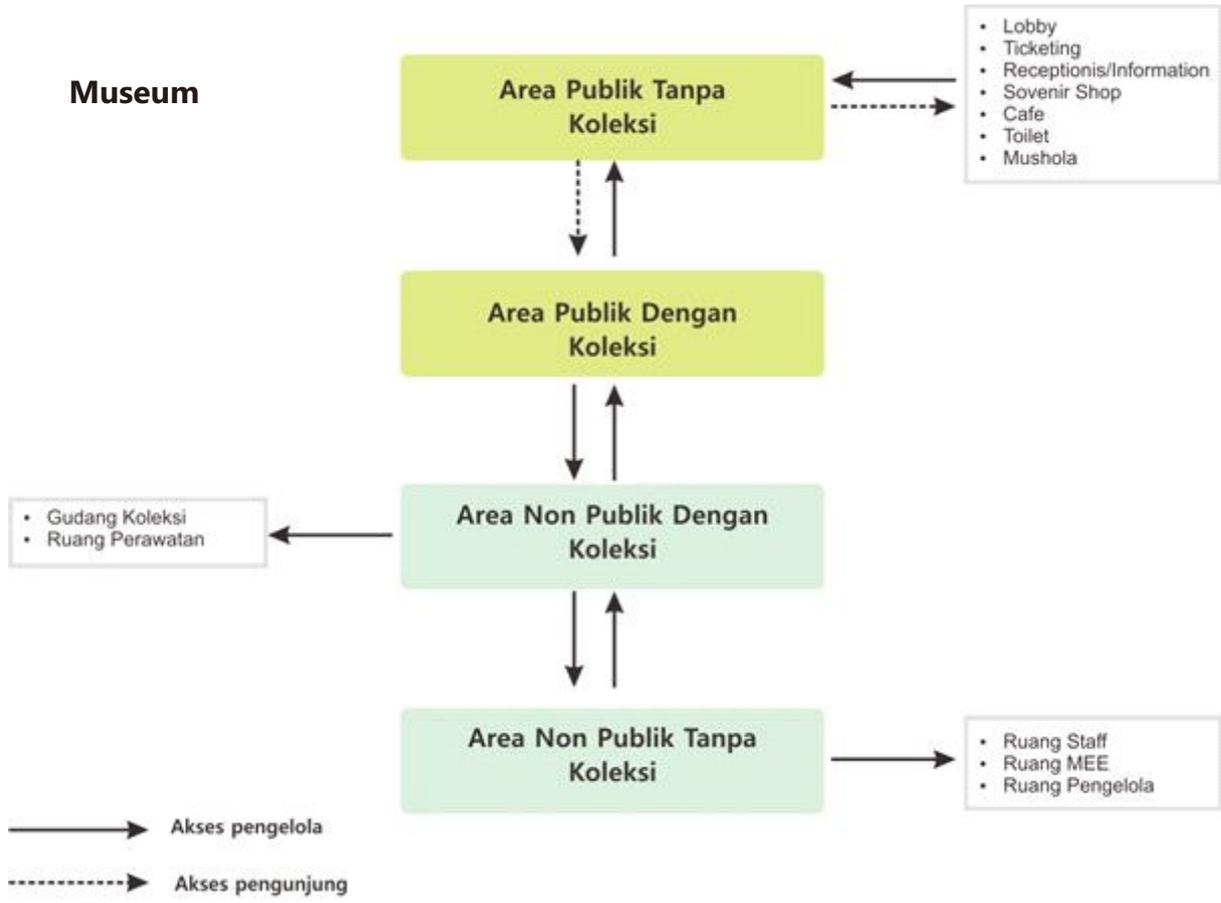
Pola Hubungan Ruang Museum Utama



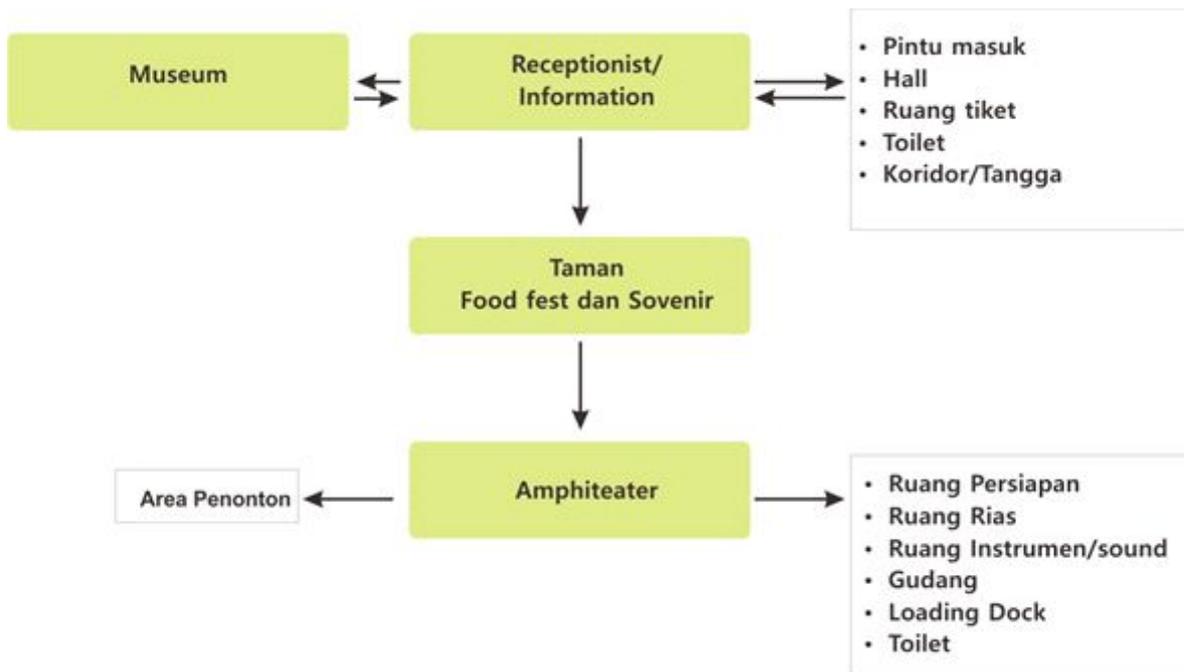
Pola Penunjang Amphiteater



• Skema Hubungan Ruang



Amphiteater

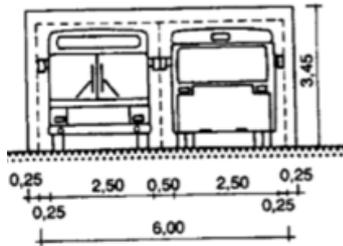


• Analisis Besaran Ruang (Property Size)

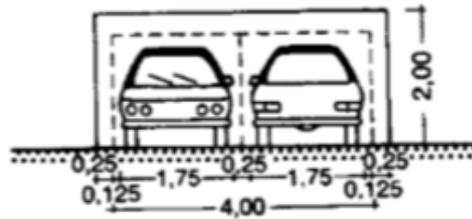
Berdasarkan analisis kebutuhan ruang di atas, maka masing-masing ruang di sesuaikan dengan ukuran yang di butuhkan berdasarkan standar ruang dan asumsi pengunjung. Penentuan besaran ruang dibagi menurut kelompok kegiatan yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut

Urut	NAMA RUANG	PROPERTY SIZE	LUAS M2/ UNIT	JUMLAH RUANG	KAPASITAS	LUAS TOTAL
AREA RUANG PAMERAN						
1	R. Pamer Alat					
	alat besar	6 x 6	36	10	8 - 10 org	360
	alat kecil	4 x 4	16	12	8 - 10 org	198
2	R. Pamer musik keroncong	12X6	36	5	5 - 8 org	180
	Luas					738
AREA PENDUKUNG MUSEUM						
1	Amphiteater	25 x 60	1500	1	120 org	1500
2	R. Ganti Kostum	6 x 8	48	1	8- 12 org	48
3	R. Penyimpan Alat	6 x 6	36	3	8 - 10 org	36
	Luas					1584
AREA PENUNJANG						
1	Hall	20 x 15	300	1	40 - 50 org	300
2	Loket Karcis	1,5 x 1,5	2,25	4	1 org	5
3	Foodcourt	12 x 6	72	2	8- 15 org	144
4	Kios Sovenir	10 x 6	36	1	8 - 10 org	36
	Luas					485
AREA SERVICE						
1	Musholla	10 x 5	50	1	20 - 30 org	50
2	Toilet	1,5 x 1,5	2,25	10	10 org	25
3	CCTv dan Pos	3 x 3	9	2	2 org	18
4	MEE dan Utilitas	9 x 8	72	1	4 org	72
5	Dapur	4 x 3	12	1	2 org	12
6	R. Penyimpanan	10 x6	60	2	5 org	120
7	R. Perawatan	10 x6	60	2	5 org	120
8	R.Gudang	8 x 6	48	2	4 org	94
9	R.Kontrol	4 x 4	16	2	3 org	32
10	R.Pompa	4 x 4	16	1	3 org	16
	Luas					559
AREA RUANG PENGELOLA						
1	Kantoor pengelola	8 x 5	40	1	8 - 12 org	40
2	R. Rapat	8 x 5	40	1	8 - 12 org	40
3	R. Direktur	4 x 4	16	1	1-3 org	16
	Luas					96
TANGKUPAN						
1	Parkir Mobil Pengunjung	5 x 6	30	10	20 mobil	300
2	Parkir Motor Pengunjung	1,25 x 90	11.25	40	40 motor	40
3	Parkir Mobil Pengelola	5 x 6	30	3	6 mobil	90
4	Parkir Motor Pengelola	1,25 x 90	11.25	30	30 motor	337,5
5	Parkir Bus	10 x 6	60	5	10 bus	300
	Luas					727,5
TOTAL LUAS						4189,5
SIRKULASI						20% 837.9

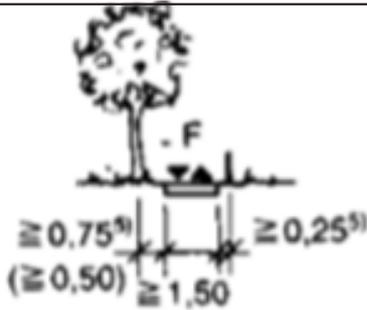
Kesimpulan Dari total luasan pada rancangan Museum Keroncong di dapatkan dengan total 4.189,5 m² dan luas site 6.880 m², dengan di cocokan dengan konteks site yang mengharuskan KLB 80% yang telah dijelaskan pada bab 2 pada rancangan Youth Learning Center sudah memenuhi persyaratan konteks site.



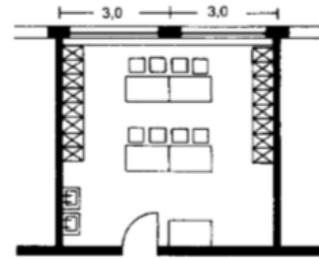
Ukuran standar minimal untuk parkir bus yang



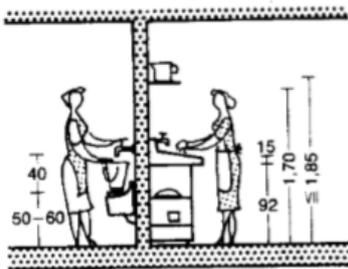
Ukuran standar minimal parkir untuk mobil



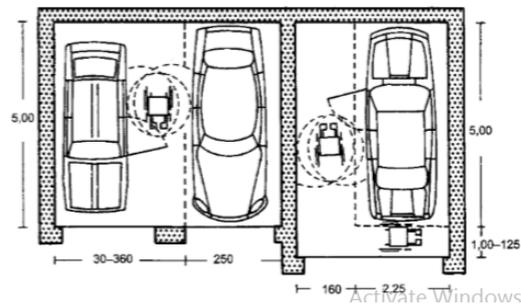
Ukuran pedestrian yang akan diletakan dari area



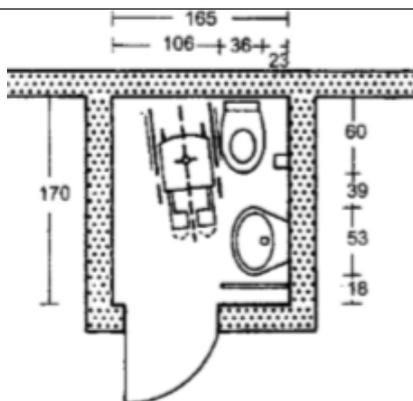
Ukuran standar minimal yang mempertimbangkan



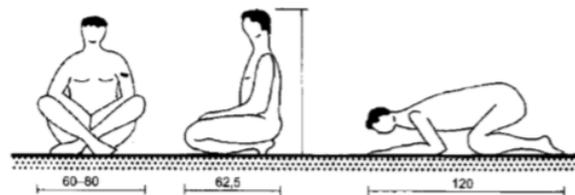
Ukuran standar minimal dapur untuk pengelola



Ukuran standar minimal yang mempertimbangkan



Ukuran standar minimal untuk kamar mandi difable

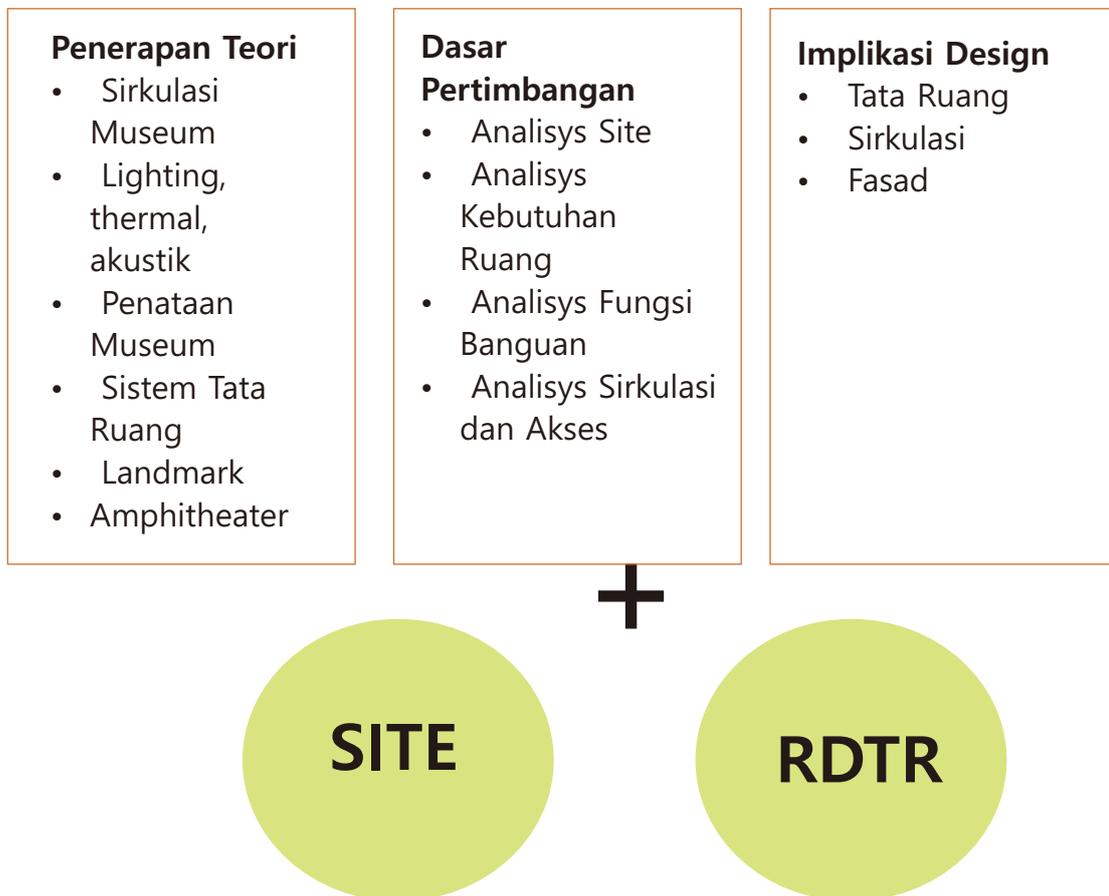


Ukuran standar minimal untuk orang solat karena

4.2 KONSEP MUSEUM

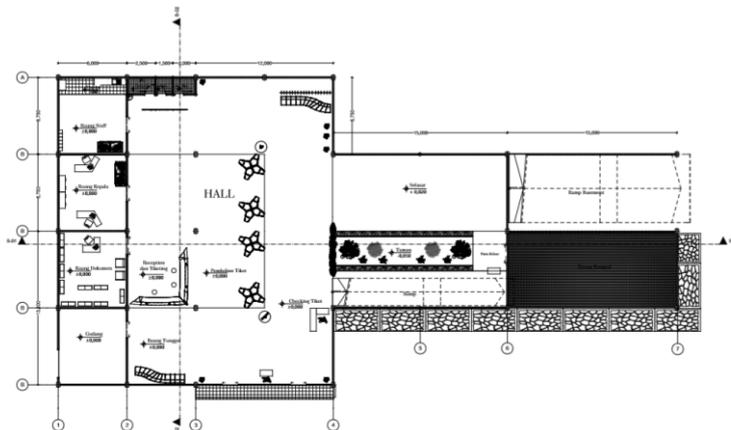
• Konsep

Konsep Museum Keoncong menggunakan Landmark dan juga pemilihan material lokal yaitu roster yang disusun sebagai fasad museum. berikut merupakan skema pertimbangan yang akan dijadikan pola konsep.



• Konsep Zonasi dan Tata Ruang

Berdasarkan hasil analisis, maka konsep zonasi dan tata ruang didalam bangunan yaitu dengan



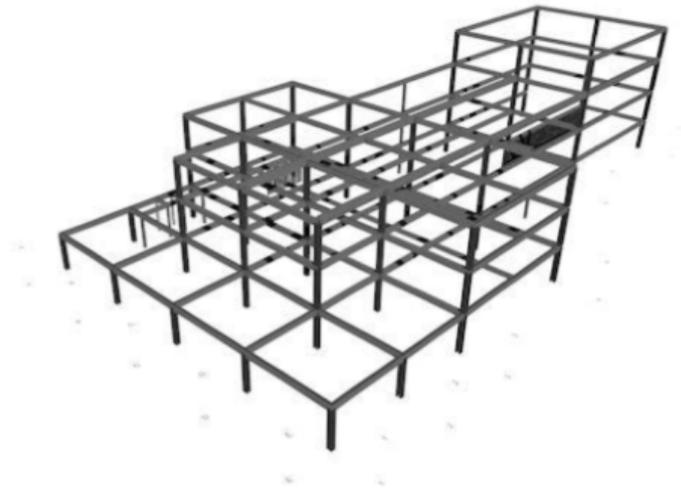
- **Konsep Selubung Bangunan**

Konsep selubung bangunan pada rancangan youth center ini dengan menerapkan Material Lokaal. Penerapan material lokal diletakan pada bagian sisi selatan dan utara untuk sirkulasi yang masuk kedalam ruang dan fasad bangunan , sedangkan timur dan barat menerapkan selubung dengan batu bata serta material peredam panas. Hal ini agar angin dapat masuk pada celah selubung tidak meghantarkan panas yang berlebihan.



- **Konsep Struktur**

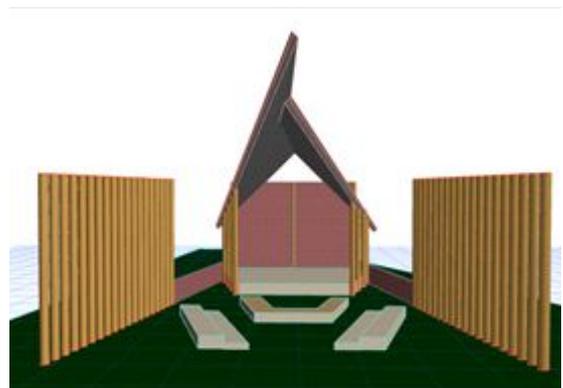
Menggunakan struktur beton dengan grid 3 x 3,5



3D KOLOM BALOK

- **Konsep Tata Landscape**

Berdasarkan dari hasil analisis massa bangunan terbagi menjadi 2 blok dengan pengikatnya yaitu Foodcourt, dan pada setiap blok terdapat taman sebagai area komunal



- **Konsep Utilitas**

Rencana distribusi air pada bangunan museum menggunakan sistem down feed. Sumber air berasal dari Sumur yang disalurkan menuju ground water tank yang di pompa menuju rooftank dan didistribusikan disetiap shaft dan titik pipa air bersih.

- **Konsep Barrier Free Design**

Sistem transportasi bangunan pada bangunan museum ini menggunakan tangga dan ramp. Bentukkan massa bangunan yang panjang sehingga ramp dapat diletakan sebagai koridor bangunan utama menuju ruang pameran dan diakses mudah serta dilalui dua jalur



HASIL DAN PEMBAHASAN